

## **Penerapan Etika Kerja Guru Beragama Kristen di SMP Parulian 2 Medan Berdasarkan Aspek Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Empati**

**Ela Sari Ginting<sup>1</sup>, Fanny N. Pakpahan<sup>2</sup>, Oshinta Simanullang<sup>3</sup>, Yulia H. Siburian<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan

E-mail: yuliasiburian77@gmail.com

Published: April, 2026

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan etika kerja guru beragama Kristen di SMP Parulian 2 Medan. Etika kerja guru dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu kejujuran, kasih Kristiani, tanggung jawab, pelayanan, empati, serta interaksi sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung kepada responden. Subjek penelitian terdiri dari Wakil Kepala Sekolah dan seorang siswi kelas VIII yang dipilih secara purposive karena dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman terkait etika kerja guru di sekolah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2026 selama kurang lebih satu minggu, dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara membandingkan jawaban dari kedua responden untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru beragama Kristen di SMP Parulian 2 telah menerapkan etika kerja dengan baik. Guru menunjukkan sikap jujur dalam menjalankan tugas dan memberikan penilaian, memiliki kasih dalam memperlakukan siswa tanpa membedakan, serta menunjukkan tanggung jawab dalam mempersiapkan pembelajaran. Selain itu, guru juga menunjukkan sikap empati terhadap kondisi siswa, memberikan pelayanan yang baik dalam membantu kesulitan belajar, serta menjalin interaksi sosial yang harmonis baik dengan siswa maupun sesama guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan etika kerja guru beragama Kristen di SMP Parulian 2 telah mencerminkan nilai-nilai Kristiani dan profesionalisme dalam dunia pendidikan.

**Kata kunci:** Etika kerja, guru Kristen, kejujuran, empati, tanggung jawab

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia dibentuk menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang baik. Dalam proses pendidikan, peran guru sangatlah penting karena guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, dan teladan bagi peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian siswa, sehingga kualitas guru sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik dan pedagogik, tetapi juga harus memiliki etika kerja yang baik. Etika kerja guru mencerminkan sikap, perilaku, serta nilai-nilai moral yang diterapkan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Etika kerja yang baik akan mendorong guru untuk bekerja secara profesional, bertanggung jawab, serta mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik.

Etika kerja guru tidak dapat dipisahkan dari kode etik profesi guru yang menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak. Kode etik guru berfungsi untuk menjaga martabat dan kehormatan profesi guru, sekaligus menjadi acuan dalam menjalankan tugas secara profesional. Dalam kode etik tersebut, guru dituntut untuk bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, serta menghargai setiap individu tanpa membedakan latar belakang. Selain itu, guru juga harus mampu menjaga hubungan yang baik dengan peserta didik, sesama rekan kerja, serta masyarakat. Salah satu aspek penting dalam etika kerja guru adalah kejujuran. Kejujuran merupakan nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang jujur akan mampu memberikan penilaian yang objektif kepada siswa, menyampaikan materi pembelajaran dengan benar, serta menjalankan tugas administrasi secara transparan. Kejujuran juga akan membangun kepercayaan antara guru dan siswa, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dalam proses pembelajaran.

Selain kejujuran, tanggung jawab juga merupakan bagian penting dari etika kerja guru. Guru memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan pembelajaran dengan baik, melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas, tetapi juga mencakup peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi akan selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap tugas yang dijalankan.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah empati. Empati merupakan kemampuan untuk memahami dan merasakan kondisi orang lain. Dalam konteks pendidikan, guru yang memiliki empati akan mampu memahami kondisi siswa yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang sosial ekonomi. Dengan adanya empati, guru dapat memberikan perhatian dan pendekatan yang sesuai kepada setiap siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Interaksi sosial juga menjadi bagian penting dalam etika kerja guru. Guru harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa maupun dengan sesama rekan kerja. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sementara itu, kerja sama antar guru sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan sekolah serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Guru juga diharapkan mampu bersikap terbuka terhadap kritik dan saran sebagai bagian dari proses evaluasi diri. Dalam konteks pendidikan berbasis agama, etika kerja guru tidak hanya didasarkan pada aturan profesional, tetapi juga pada nilai-nilai keagamaan. Guru yang beragama Kristen, misalnya, diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam menjalankan tugasnya. Nilai-nilai tersebut meliputi kasih, pelayanan, kerendahan hati, serta tanggung jawab. Nilai kasih menjadi dasar dalam memperlakukan siswa dengan penuh perhatian dan tanpa diskriminasi. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang penuh kasih sehingga siswa merasa dihargai dan diterima.

Nilai pelayanan juga menjadi bagian penting dalam etika kerja guru beragama Kristen. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga melayani kebutuhan siswa, terutama mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar. Pelayanan ini dilakukan dengan tulus tanpa mengharap imbalan, sehingga mencerminkan sikap pengabdian dalam profesi guru. Selain itu, kerendahan hati juga menjadi nilai yang penting, di mana guru bersedia menerima kritik dan terus belajar untuk meningkatkan kualitas diri. Namun demikian, dalam praktiknya, penerapan etika kerja guru tidak selalu berjalan secara optimal. Berbagai tantangan seringkali dihadapi oleh guru, seperti beban kerja yang tinggi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan karakter siswa. Tantangan-tantangan tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilaku guru dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya etika kerja dalam profesi keguruan. Selain itu, perkembangan zaman yang semakin pesat juga membawa perubahan dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menuntut guru untuk lebih adaptif dan inovatif dalam mengajar. Di sisi lain, perubahan sosial yang terjadi di masyarakat juga mempengaruhi karakter dan perilaku siswa. Hal ini menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku.

Peran guru sebagai teladan menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus mampu menunjukkan sikap yang baik, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta menghargai orang lain. Dengan demikian, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral yang akan membentuk karakter siswa di masa depan. Etika kerja guru juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru yang memiliki etika kerja yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sebaliknya, guru yang tidak memiliki etika kerja yang baik dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak negatif terhadap perkembangan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa etika kerja guru merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Etika kerja tidak hanya berkaitan dengan profesionalisme guru, tetapi juga dengan nilai-nilai moral dan keagamaan yang menjadi dasar dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengkaji lebih lanjut mengenai etika kerja guru, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan.

Penelitian mengenai etika kerja guru beragama Kristen menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana nilai-nilai Kristiani diterapkan dalam praktik pendidikan. Dengan memahami penerapan etika kerja tersebut, diharapkan dapat diperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter siswa.

Selain itu, kajian mengenai etika kerja guru juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan profesionalisme. Guru diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai etika kerja guru beragama Kristen yang dilihat dari berbagai aspek, seperti kejujuran, kasih, tanggung jawab, pelayanan, empati, dan interaksi sosial. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya etika kerja guru dalam dunia pendidikan serta kontribusinya dalam membentuk karakter peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Study participants***

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua responden yang dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Responden pertama adalah Wakil Kepala Sekolah SMP Parulian 2, yaitu Bapak Suwandi Sianturi, S.Pd., yang dipilih karena memiliki pemahaman yang luas mengenai kinerja, sikap, serta

perilaku guru di lingkungan sekolah. Selain itu, beliau juga terlibat langsung dalam pengawasan dan evaluasi terhadap guru, sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang objektif terkait etika kerja guru.

Responden kedua adalah seorang siswi kelas VIII yang merupakan siswa aktif di SMP Parulian 2. Siswi tersebut dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, responden ini diharapkan dapat memberikan pandangan dari sudut pandang peserta didik mengenai penerapan etika kerja guru. Kedua responden tersebut bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **Study organization**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggambarkan secara nyata mengenai etika kerja guru beragama Kristen berdasarkan aspek kejujuran, kasih Kristiani, tanggung jawab, pelayanan, empati, dan interaksi sosial.

Penelitian dilaksanakan di SMP Parulian 2 yang beralamat di Jalan Garuda Raya Blok 8 Perumnas Mandala, Medan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Maret 2026, dimulai dari tanggal 5 hingga tanggal 20. Tahapan penelitian diawali dengan penentuan judul dan lokasi penelitian, penyusunan instrumen wawancara, serta pengurusan izin penelitian kepada pihak sekolah.

Selanjutnya, pelaksanaan mini riset dilakukan pada tanggal 12 Maret 2026 yang sekaligus menjadi waktu pelaksanaan wawancara dengan responden. Setelah data diperoleh, peneliti melakukan pencatatan, pengolahan, serta penyusunan data hingga menjadi laporan akhir penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

### **Statistical analysis**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dicatat dan disusun secara sistematis berdasarkan indikator etika kerja guru yang telah ditentukan, yaitu kejujuran, kasih Kristiani, tanggung jawab, pelayanan, empati, serta interaksi sosial.

Selanjutnya, jawaban dari kedua responden dianalisis dengan cara membandingkan dan mengelompokkan berdasarkan kesamaan maupun perbedaan pandangan. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman.

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penerapan etika kerja guru beragama Kristen di SMP Parulian 2. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini tidak menggunakan perhitungan statistik yang kompleks, melainkan berfokus pada penafsiran makna dari data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan etika kerja guru beragama Kristen di SMP Parulian 2, yang difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Data diperoleh melalui teknik wawancara terhadap Wakil Kepala Sekolah dan seorang siswi kelas VIII. Hasil wawancara kemudian diolah, direduksi, dan disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel agar memudahkan analisis.

**Table 1. Hasil Wawancara Berdasarkan Indikator Etika Kerja Guru**

| No | Aspek          | Indikator                         | Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah                                | Hasil Wawancara Siswa                      | Analisis                                             | Kategori |
|----|----------------|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|------------------------------------------------------|----------|
| 1  | Kejujuran      | Kejujuran dalam menjalankan tugas | Guru melaksanakan tugas sesuai aturan dan bersedia menerima teguran | Guru tidak pernah memanipulasi nilai       | Menunjukkan integritas dan keterbukaan dalam bekerja | Baik     |
|    |                | Kejujuran dalam penilaian         | Penilaian dilakukan sesuai standar sekolah                          | Nilai diberikan secara objektif dan adil   | Mencerminkan sikap profesional dan adil              | Baik     |
| 2  | Tanggung Jawab | Kesiapan mengajar                 | Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sejak awal                | Guru menjelaskan materi dengan terstruktur | Menunjukkan kesiapan dan perencanaan yang matang     | Baik     |
|    |                | Disiplin waktu                    | Guru hadir tepat waktu                                              | Guru jarang terlambat masuk kelas          | Menunjukkan kedisiplinan tinggi                      | Baik     |

| No | Aspek  | Indikator                 | Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah  | Hasil Wawancara Siswa                | Analisis                                   | Kategori |
|----|--------|---------------------------|---------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------------|----------|
|    |        | Pelaksanaan tugas         | Guru aktif dalam kegiatan sekolah     | Guru memberi tugas dan evaluasi      | Tanggung jawab dijalankan secara konsisten | Baik     |
| 3  | Empati | Kepedulian terhadap siswa | Guru memahami kondisi siswa           | Guru membantu siswa yang kesulitan   | Menunjukkan perhatian dan kepedulian       | Baik     |
|    |        | Pemberian motivasi        | Guru memberikan dukungan kepada siswa | Guru sering memberi semangat belajar | Meningkatkan kepercayaan diri siswa        | Baik     |
|    |        | Interaksi sosial          | Guru menjalin komunikasi yang baik    | Guru ramah dan mudah didekati        | Hubungan sosial berjalan harmonis          | Baik     |

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai etika kerja guru beragama Kristen di SMP Parulian 2, dapat disimpulkan bahwa secara umum etika kerja guru telah diterapkan dengan baik. Hal ini terlihat dari tiga aspek utama yang diteliti, yaitu kejujuran, tanggung jawab, dan empati.

Pada aspek kejujuran, guru telah menunjukkan sikap jujur dalam menjalankan tugasnya, baik dalam penyampaian materi maupun dalam memberikan penilaian kepada siswa. Guru tidak melakukan diskriminasi dan bersikap objektif, sehingga mampu membangun kepercayaan siswa terhadap proses pembelajaran. Pada aspek tanggung jawab, guru menunjukkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini terlihat dari kesiapan dalam mengajar, kedisiplinan waktu, serta pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan terencana. Guru juga aktif dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Pada aspek empati, guru menunjukkan kepedulian yang baik terhadap kondisi siswa. Guru mampu memahami kesulitan yang dialami siswa, memberikan bantuan serta motivasi, dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa. Sikap ini memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika kerja guru beragama Kristen di SMP Parulian 2 telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai profesionalisme serta etika kerja yang diharapkan dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2008). *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Daryanto. (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Danim, S. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Goleman, D. (2007). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters: Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, M. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sidjabat, B. S. (2000). *Mendidik Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2016). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.